

RENCANA KINERJA TAHUNAN

2025



BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG – BOGOR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



KATA PENGANTAR

Perpres Nomor. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah, mewajibkan kepada setiap instansi pemerintah untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi sebagai perwujudan pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi, salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT). Rencana kerja ini disusun sebagai rencana kegiatan yang ada di BET Cipelang tahun 2025 (Revisi1).

Rencana Kinerja Tahunan ini, merupakan acuan bagi penanggung jawab kegiatan untuk menjabarkan rencana dalam dimensi waktu, fisik, biaya, sarana, sumberdaya manusia yang ada, dan tata cara melaksanakan. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan operasional tahun 2025 akan lebih baik.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing dan meridhoi setiap langkah kita untuk selalu melaksanakan tugas dengan benar, baik, dan sesuai aturan yang berlaku.

Cipelang, Januari 2025

Kepala Balai

Deasy Zamanti



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Maksud dan Tujuan	2
BAB II VISI, MISI, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	4
2.1 Visi dan Misi	4
2.2 Arah Kinerja BET Cipelang	5
2.3 Kebijakan	5
2.4 Strategi	5
2.5 Sumber Daya Manusia	6
2.6 Indikator Kinerja Utama	7
2.7 Perjanjian Kinerja	8
BAB III PROGRAM DAN KEGIATAN.....	10
3.1 Sub Bagian Tata Usaha.....	10
3.2 Sub Kelompok Pelayanan Teknis dan Pemeliharaan Ternak.....	10
3.3 Sub Kelompok Pelayanan Teknis Produksi dan Aplikasi.....	11
3.3 Sub Kelompok Informasi dan Penyebaran Hasil	11
BAB IV ANGGARAN	14
BAB V PENUTUP	15

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Kinerja Utama BET Cipelang Tahun 2024	7
2. Program/Kegiatan Tahun 2024	12
3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Program/Kegiatan T.A 2024	13
4. Anggaran Kegiatan 2024	14

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Rincian Kertas Kerja Satker BET Cipelang Tahun Anggaran 2024	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan salah satu UPT Teknis dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi untuk produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam upaya percepatan pengembangan dan penyediaan bibit ternak sapi unggul baik betina maupun jantan.

Kebutuhan ternak yang semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitas menuntut berbagai upaya dalam pembenahan program pembangunan peternakan terutama program pembibitan. Untuk mewujudkannya diperlukan perbaikan mutu genetik melalui program seleksi dan perkawinan yang terencana dan berkesinambungan baik melalui Intensifikasi Kawin Alam (InKA), Inseminasi Buatan (IB) maupun Transfer Embrio (TE).

Kebutuhan akan ketersediaan bibit pejantan di dalam negeri semakin mendesak, dimana biaya importasi bibit yang semakin tinggi. BET berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sebagai bentuk dukungan mewujudkan swasembada pejantan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi TE diharapkan mampu melakukan akselerasi genetik dan menyediakan kebutuhan akan bibit jantan bagi B/BIB/D.

Selain itu BET Cipelang juga melakukan berbagai pengembangan dalam bidang pembibitan melalui aplikasi Bioteknologi reproduksi. Dengan berkembangnya dunia menuju era digitalisasi, BET Cipelang juga senantiasa melakukan diseminasi Informasi di bidang peternakan dan kesehatan Hewan. Berbagai upaya tersebut dilakukan untuk mencapai Indonesia Emas Tahun 2045.

Dalam upaya mendukung rencana pemerintah dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG), Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) memiliki program Peningkatan Produksi Daging dan Susu Nasional (P2DSN) untuk memenuhi kebutuhan pangan asal peternakan. Balai Embrio Ternak selaku UPT perbibitan di bawah Ditjen PKH memiliki Tupoksi untuk menghasilkan bibit dan benih ternak. Bibit dan benih ternak yang dihasilkan disebarkan ke masyarakat untuk menjadi sumber bibit yang akan menghasilkan ternak dengan produksi dan reproduksi yang tinggi.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi tupoksi BET Cipelang antara lain optimalisasi produksi embrio untuk memenuhi kebutuhan embrio dalam upaya

pembentukan bibit di daerah, optimalisasi penyediaan bibit jantan, optimalisasi produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) untuk menyediakan pakan yang cukup bagi kebutuhan ternak.

1.2 Maksud dan Tujuan.

1.2.1 Maksud.

Maksud dari penyusunan Rencana Kinerja tahunan ini adalah sebagai acuan kegiatan dalam upaya pemenuhan target/sasaran kinerja yang telah ditetapkan pada Renstra tahun 2020-2024 dan kegiatan prioritas dan superprioritas Nasional.

1.2.2 Tujuan.

Tujuan disusunnya Rencana Kinerja BET Cipelang Tahun Anggaran 2025 adalah:

1. Merupakan penjabaran dari Renstra Balai Embrio Ternak tahun 2025-2029
2. Untuk Optimalisasi kegiatan TUPOKSI BET Cipelang dalam mencapai sasaran kegiatan tahun 2025
3. Optimalisasi pemanfaatan ternak jantan dan betina hasil TE/IB yang tersedia di BET Cipelang dalam rangka pemenuhan Bibit.
4. Sebagai Dasar penyusunan Renja kegiatan seluruh jajaran di Balai Embrio Ternak Cipelang.

1.2.3 Sasaran/Keluaran.

Adapun sasaran yang akan dicapai BET Cipelang pada Tahun Anggaran 2025 adalah

1. Tercapainya Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang 3,6 Skala Likert
2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang 80 Nilai.
3. Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi 626 Sampel.
4. Tersedianya embrio ternak sebanyak 800 embrio;
5. Tersedianya hasil kelahiran ternak di BET Cipelang sebanyak 80 ekor.
6. Tercapainya fasilitasi sarana perbibitan ternak 1 Unit.
7. Terealisasinya layanan BMN 4 layanan.
8. Terealisasinya layanan umum 1 layanan.
9. Terealisasinya layanan perkantoran 2 layanan.
10. Terealisasinya layanan Manajemen SDM 56 layanan.
11. Terealisasinya layanan pemantauan dan evaluasi 1 dokumen.
12. Terealisasinya manajemen keuangan 12 dokumen.

BAB II

VISI, MISI, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Seperti diamanatkan dalam UU No. 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan Atau perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan. Dengan sistem perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang semakin optimal antar pelaku pembibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak dalam jumlah, jenis, dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem perbibitan nasional meliputi: pemanfaatan sumberdaya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi, dan peredaran benih/bibit ternak, wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standardisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak.

2.1 Visi dan Misi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan, realistis yang dipilih dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang adalah:

“Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional”

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang harus dilaksanakan yaitu;

1. Optimalisasi donor untuk produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.

4. Meningkatkan kualitas pelayanan, pengelolaan dan penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan benih dan bibit sapi unggul.
5. Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia melalui pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Mengendalikan potensi dampak lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.
7. Meningkatkan produktivitas sumberdaya dengan menjaga kelestarian lingkungan.
8. Mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan penyuapan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja.

2.2 Arah Kinerja BET Cipelang

Kinerja BET Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio) dan bibit sapi unggul nasional, peningkatan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemanfaatan sumberdaya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standardisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang professional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi.

2.3 Kebijakan

Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

2.4 Strategi

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

- 1 Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan optimalisasi pemanfaatan sapi donor dan pengembangan metode superovulasi;
- 2 Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
- 3 Sertifikasi embrio dan bibit ternak sapi anak hasil TE,

- 4 Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan resipien dan pengembangan metode TE di BET Cipelang, UPT/D, dinas daerah dan masyarakat peternak,
- 5 Peningkatan mutu pakan ternak dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET Cipelang,
- 6 Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
- 7 Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan TE serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,
- 8 Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
- 9 Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi TE,
- 10 Peningkatan kualitas pelayanan publik melalui pengembangan dan inovasi sistem pelayanan dan digitalisasi informasi (Siscobeti).
- 11 Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.
- 12 Peningkatan pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana serta keselamatan kerja.
- 13 Penerapan WBK/WBBM dalam seluruh kegiatan.

2.5 Sumber Daya Manusia

Landasan Organisasi Balai Embrio Ternak adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak yang kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang, serta Permentan tentang Rincian Tugas Pekerjaan No. 59/Permentan/07.140/4/2014 tanggal 17 April 2014, yang kemudian disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 43 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020 dan disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan susunan organisasi terdiri:

1. Kepala balai;
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Tersedianya Sumber Daya Manusia di BET Cipelang yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi dan daerah aplikasi TE merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BET, seperti berikut ini:

1. Kepala Balai : 1 Orang
2. Kasubbag TU : 1 Orang
3. Medik Veteriner : 4 Orang
4. Paramedik Veteriner : 13 Orang
5. Pengawas Bibit Ternak : 20 Orang
6. Pengawas Mutu Pakan : 4 Orang
7. Pranata Humas : 1 Orang
8. Fungsional Umum : 11 Orang
9. PPNPN : 28 Orang
10. Tenaga Kontrak : 43 Orang
11. Tenaga HPT : 25 Orang

2.6 Indikator Kinerja Utama

Dalam mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, BET Cipelang memiliki tugas menyediakan bibit dan benih ternak unggul nasional. Kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan tugas tersebut antara lain: produksi, pengembangan, dan aplikasi TE. Target dan saran kegiatan/program terangkum dalam Indikator Kinerja Utama seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama BET Cipelang Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang Diberikan	3,6 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80 Nilai
2	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	626 Sampel

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
3	Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Benih Ternak Unggul	800 Produk
		Bibit Ternak Unggul	80 Produk
		Sarana Perbibitan Ternak	1 Unit
4	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	4 Layanan
		Layanan Umum	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	2 Layanan
		Layanan Manajemen SDM	56 Layanan
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen
		Layanan Manajemen Keuangan	12 Dokumen

2.6 Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka BET Cipelang melakukan perjanjian kinerja dengan Eselon di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Berikut ini adalah Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan Tahun 2025 (**Lampiran 1**).

Kinerja Bulanan dan Tahunan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi **Rp. 33,682,642,000 (Tiga Puluh Tiga Miliar Enam Ratus Delapan Puluh Dua Juta Enam Ratus Empat Puluh Dua Ribu Rupiah).**
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (1%); II (10%); III (30%); IV (40%); V (50%); VI (60%); VII (70%); VIII (80%); IX(90,0%); X (95%); XI (98%); dan XII (100%);

3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

BAB III PROGRAM DAN KEGIATAN

Balai Embrio Ternak Cipelang memiliki tugas untuk melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio. Dalam melaksanakan Tupoksinya BET Cipelang memiliki satu bagian Sub Tata Usaha dan 3 (Tiga) bagian Substansi yaitu; Sub kelompok Pelayanan Teknis dan Pemeliharaan Ternak, Sub kelompok Pelayanan Teknis Produksi dan Aplikasi dan Sub kelompok Informasi dan Penyebaran Hasil.

3.1 Sub Bagian Tata Usaha

Subbagian tata usaha memiliki program dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya, diantaranya adalah: layanan perkantoran, layanan kepegawaian, Layanan BMN, layanan perencanaan dan penganggaran, layanan akuntansi dan keuangan, dan layanan monitoring dan evaluasi. Kinerja subbagian tata usaha akan tercermin dalam Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk pelayanan eksternal dengan target 3.6 skala likert dan Indeks Kepuasan Pelayanan Internal untuk pelayanan internal dengan target 3.5 skala likert. Sub Bagian tata usaha juga memiliki tanggungjawab untuk melakukan sinergitas antar kegiatan untuk mencapai Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) 80 (nilai).

Pada tahun 2025, Sub bagian Tata Usaha bertanggungjawab terhadap pengadaan sarana prasarana yang mendukung kinerja Balai. Adapun pengadaan sarana yang akan diadakan pada Tahun 2025 adalah 1) Pengadaan ternak resipien dan donor pengganti 2) Pengadaan Mesin *Ovum Pick Up* (OPU) 3) Pengadaan Mesin Sterilisasi EO Gas 3) Bantuan Unggas. Selain itu Sub Bagian Tata Usaha juga memiliki tanggungjawab terhadap pengadaan pakan HPT dan Bahan Pakan sebagai dukungan teknis utama kegiatan Balai.

Pengadaan resipien dan donor berasal dari impor dan lokal BPTU-HPT. Pengadaan ini merupakan langkah strategis untuk mengatasi resiko tidak tercapainya produksi embrio dan bibit akibat keterbatasan donor dan resipien produktif. Pengadaan Ovum Pick Up merupakan bagian dari upaya balai melakukan pengembangan metode produksi embrio yang efektif dan efisien. Sementara itu pengadaan mesin sterilisasi EO gas merupakan pengganti dari mesin lama yang memiliki resiko keamanan bagi pegawai yang melakukan

sterilisasi. Pengadaan mesin baru diharapkan dapat mengoptimalkan proses produksi dan meningkatkan keamanan kerja bagi pegawai. Kegiatan pengadaan sarana prasarana akan bersinergis dengan bagian teknis agar sesuai kebutuhan, efisien dan tepat guna.

Bantuan Unggas merupakan salah satu program kementerian pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan Hewan dalam upaya menuju kemandirian ketahanan pangan nasional dan peningkatan konsumsi protein hewani bagi masyarakat.

3.2 Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak

Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak memiliki tiga kegiatan utama yakni: kegiatan pemeliharaan ternak, penyediaan pakan ternak dan kesehatan hewan. Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak bertugas Melakukan pemuliabiakan ternak, pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak bibit, dan ternak resipien yang meliputi perawatan, pengawasan kesehatan dan penyediaan pakan ternak. Target kinerja yang dibebankan kepada Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak adalah: penyediaan hijauan pakan ternak (Pemeliharaan kebun) 20 ha, penyediaan pakan tambahan/ konsentrat ternak, pengamatan dan penyidikan penyakit 626 sampel dan produksi bibit ternak sejumlah 80 ekor. Sub seksi pemeliharaan ternak bertanggungjawab melakukan pengolahan limbah organik, dan bahan samping peternakan agar beternak lebih ramah lingkungan.

Manajemen Pemeliharaan ternak memiliki tujuan melakukan optimalisasi betina produktif guna meningkatkan kelahiran bibit ternak unggul, dengan sasaran memproduksi bibit terseleksi. Proses seleksi dilakukan dengan melakukan penelusuran silsilah, Uji Zuriat Uji Performan dan Uji Kesehatan Ternak. Ternak yang lahir di BET dan dinyatakan kesesuaian berdasarkan silsilah akan dinyatakan sebagai bibit terseleksi yang merupakan hasil produksi bibit unggul. Penilaian selanjutnya akan dilakukan melalui pengujian Uji Zuriat Sapi Perah dan Uji Performans.

Perkembangan produktivitas dan populasi sapi perah secara nasional saat ini dan untuk masa yang akan datang, sangat ditentukan oleh kualitas genetik bibit sapi perah di Indonesia dan mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap kondisi tropis. Dalam meningkatkan mutu genetik sapi perah untuk produksi susu, salah satu cara yang dilakukan adalah melalui Uji Zuriat, yaitu pengujian untuk mengetahui potensi genetik calon pejantan melalui produksi anak betinanya. Uji Zuriat Sapi Perah merupakan upaya

percepatan produksi bibit dengan menghasilkan bibit pejantan unggul yang cocok dengan kondisi dan agroklimat di Indonesia dalam upaya mengurangi ketergantungan impor.

Sementara itu, uji performan merupakan salah satu metode uji pada ternak untuk mengetahui sejauh mana tingkat performan atau penampilan sapi untuk memperoleh penampilan terbaik yang diharapkan akan diturunkan pada keturunannya. Kegiatan Uji performan dilakukan setiap bulan untuk mendapatkan data morfometrik ternak sesuai kaidah yang berlaku. Ternak bibit yang dinyatakan lulus uji performan berdasarkan SNI atau PTM dan kesehatan akan mendapatkan Surat Keterangan Layak Bibit dan dapat didistribusikan menjadi pejantan maupun donor pengganti. Data yang diperoleh juga menjadi dasar bagi ternak yang sudah memiliki SNI untuk mengajukan sertifikasi LsPro. sinergitas antara hasil uji zuriat, uji performans dan uji kesehatan ternak untuk mengeluarkan SKBt atau sertifikasi LsPro merupakan jaminan bahwa ternak yang dihasilkan merupakan bibit unggul.

3.3 Tim Kerja Produksi

Tim kerja Produksi bertanggung jawab terhadap Melakukan pemuliabiakan ternak, pemberian pelayanan teknis produksi embrio dan bibit. Target kinerja utama Tim Kerja Produksi adalah produksi embrio sejumlah 800 embrio. Tujuan dari Tim Kerja Produksi adalah optimalisasi bioteknologi reproduksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas embrio dengan optimalisasi pemanfaatan sapi donor dan pengembangan metode superovulasi serta optimalisasi betina produktif guna meningkatkan kelahiran bibit ternak unggul.

Produksi embrio dilakukan pada sapi donor yang ada di BET Cipelang maupun pada sapi donor yang ada di UPT lingkup perbibitan, dinas daerah, Koperasi atau perusahaan perbibitan. Kegiatan produksi embrio dilakukan dengan dua cara, yaitu produksi embrio in vivo dan produksi embrio in vitro. Pada proses superovulasi dibutuhkan hormon FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) yang berfungsi memperbanyak folikel terovulasi. Hormon ini merupakan gonadotropin yang telah digunakan secara ekstensif sebagai preparat untuk menginduksi ovulasi yang lebih banyak dari kondisi alaminya (superovulasi) dengan hasil yang bervariasi. Superovulasi memiliki metode yang variatif dengan hasil yang beragam, tergantung hormon yang digunakan. Oleh karena itu, untuk optimalisasi hasil produksi embrio dibutuhkan sumber daya untuk pengadaan preparat hormon FSH, hormon sinkronisasi dan media pendukung lainnya. Metode produksi embrio konvensional memerlukan waktu yang lama yaitu dengan menyuntikkan hormon produksi secara intra

muscular dua kali sehari selama 4 kali. Metode ini membutuhkan tenaga dan waktu yang lama. Dengan perkembangan metode baru, memungkinkan untuk menyuntikkan hormon hormon lebih sedikit dalam satu kali produksi sehingga tenaga dan waktu yang dibutuhkan lebih efisien. BET Cipelang menjamin mutu embrio dengan cara melaksanakan audit dan sertifikasi produk berkala, melalui penerapan ISO 9001:2015 dan sertifikasi LsPro.

Seiring dengan perkembangan metode bioteknologi reproduksi terbaru, memungkinkan produksi embrio dapat lebih efisien, yaitu dengan metode *ovum pick up* (OPU). Produksi in vitro (IVP) embrio bovine telah menjadi teknologi yang tersebar luas yang diimplementasikan dalam pembibitan dan produksi ternak. Adopsi transvaginal *ovum pick-up* (OPU) dengan bantuan ultrasonography memungkinkan produksi embrio *in-vitro* memanfaatkan hewan hidup sebagai sumber oosit. Manfaat produksi embrio *in-vitro* komersial adalah mendapatkan embrio dari betina yang tidak bisa menghasilkan keturunan melalui teknik konvensional. Produksi in vitro (IVP) sebagai bagian program ET dapat diaplikasikan pada betina yang tidak respon terhadap perlakuan superovulasi atau betina yang tidak dapat menghasilkan embrio layak transfer karena abnormalitas saluran reproduksinya. Produksi in vitro dengan *ovum pick-up* (OPU) juga dimungkinkan pada betina yang berhenti produksi embrio karena sudah tua, kecelakaan, penyakit, dan lain-lain. Aplikasi FSH sebelum OPU meningkatkan jumlah oosit, embrio layak transfer, dan kualitas oosit.

Sementara itu, target kegiatan Transfer Embrio adalah 600 kegiatan. Kegiatan dapat dilakukan baik di dalam Balai Embrio Ternak maupun di daerah yang telah dipilih sebagai lokasi embrio transfer. Hasi embrio transfer di Balai Embrio Ternak akan dipakai sebagai ternak pengganti donor apabila betina dan apabila jantan akan didistribusikan pada B/BIB Nasional dan daerah untuk dijadikan pejantan. Sementara di daerah apabila betina akan menjadi induk untuk membentuk bibit daerah, apabila jantan dapat dijadikan pejantan kawin alam atau untuk pejantan di B/BIB Nasional dan daerah.

3.4 Tim Kerja Informasi dan Distribusi

Tim kerja Informasi dan Distribusi merupakan salah satu bagian dari BET dalam mengemban misi meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produksi serta monitoring dan evaluasi dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional dengan tugas Melakukan pemberian informasi, dokumentasi, distribusi dan pemasaran. Dalam usaha mendukung peran BET dalam meningkatkan performa perbibitan nasional maka Tim Kerja Informasi dan Distribusi berupaya membuat rencana strategis dalam pendistribusian

embrio sesuai potensi wilayah peternakan nasional dengan memperhatikan potensi ternak lokal, dan kemampuan UPT daerah. Sub kelompok Informasi dan Distribusi juga berperan dalam upaya penyediaan dan pembaharuan informasi yang diperlukan baik pihak internal maupun eksternal. Indikator kinerja Tin Kerja Informasi dan distribusi adalah; distribusi 600 embrio dan 60 ekor ternak. Sementara untuk kegiatan pelayanan eksternal akan diukur berdasarkan Indeks kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 3.6 Skala Likert. Berikut adalah Tabel yang menggambarkan program/kegiatan dan target capaian kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang T.A 2025:

Tabel 2. Program/Kegiatan dan Capaian 2025

NO	Program/Kegiatan	Volume
1	Standarisasi Produk	
	Benih Ternak Unggul	800 produk
	Bibit Ternak Unggul	80 produk
2	Layanan Perkantoran	
	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan)	12 Bulan
3	Layanan BMN	4 Layanan
	Layanan Umum	1 Layanan
	Layanan Perkantoran	2 Layanan
	Layanan Manajemen SDM	56 Layanan
	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen
	Layanan Manajemen Keuangan	12 Dokumen
4	Layanan Kehumasan dan Protokoler	
	Indeks Kepuasan Masyarakat	3.6 Skala Likert
5	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	
	Layanan Pemantauan dan Evaluasi Internal	3.5 Skala Likert

Tabel 3. Rencana jadwal pelaksanaan kegiatan BET Cipelang T.A 2025 adalah sebagai berikut:

No	Program/Kegiatan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1	Peningkatan Produksi Pakan Ternak												
	Hijauan Pakan Ternak												
	Bahan Pakan/Ternak												
2	Benih Ternak Unggul												
	Bibit Ternak Unggul												
	Distribusi Bibit/Benih												
3	Pengadaan Sarana Prasarana												
4	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen												
5	Pelayanan Internal dan Eksternal												

BAB IV ANGGARAN

Berdasarkan DIPA NOMOR : SP DIPA- 018.06.2.238996/2025 tanggal 02 Desember 2024, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 33,682,642,000,- yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan di BET Cipealang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Anggaran Tahun 2025

Kegiatan		Anggaran	
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp	294.846.000,-
2.	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp	10,363,640,000,-
3.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp	23.024.156.000,-
Jumlah		Rp	33,682,642,000,-

BAB V PENUTUP

Demikian kami sampaikan Rencana Kerja di BET Cipelang untuk memenuhi tuntutan ketersediaan benih dan bibit sapi unggul Nasional khususnya Pejantan oleh Balai Inseminasi di Seluruh Indonesia. Rencana Kerja ini merupakan acuan kerja bagi BET Cipelang untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan. Agar upaya ini dapat terlaksana dengan baik, diperlukan dukungan dari berbagai pihak.